RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Pemberdayaan; Analisis Bibliometrik Artikel "Pemberdayaan" Pada Bidang "Ilmu Sosial"

Mhd Safuan[1], Muhammad Toyyib Nasution[1], Marlena[1], Nurus Shalihin[1]*, Welhendri Azwar[1], & M. Yusuf[2]

[1]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia
[2]Universitas Andalas, Padang, Indonesia

* nurus_shalihin@uinib.ac.id

Abstrak Artikel ini bertujuan menganalisis tentang pemberdayaan berbasis bibliometrik dengan kata kunci “pemberdayaan” sebagai input pencarian. Web Scopus.com sebagai link yang digunakan dalam pencarian database dokumen dengan dengan jenis "artikel" tentang kajian pemberdayaan di seluruh dunia. Data bibliometrik dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer tipe 1.6.18 untuk memvisualisasikan jaringan penulis, tahun, negara, kata kunci dan kedalaman studi terkait dengan isu pemberdayaan. Analisis yang dilakukan pada 25 November 2022 menemukan total 1.038 dokumen dalam kurun waktu 1987 hingga 2023. Studi ini menemukan bahwa; pertama, dalam 6 tahun terakhir (2017-2022) jumlah publikasi tentang pemberdayaan tumbuh cukup signifikan. Kedua, Amerika Serikat merupakan negara penyumbang jumlah publikasi terbesar dan produktif di dunia terkait dengan kajian pemberdayaan. Ketiga, kata kunci utama dalam artikel pemberdayaan yang sering digunakan ialah empowerment, human, sustainability, women status, dan gender', dan keempat, sementara kata kunci terbaru yang digunakan seperti sustainability, stakeholder, student, biodiversity, cultural heritage, dan livelihood.

Abstract This article aims to analyse empowerment based on bibliometrics with the keyword "empowerment" as search input. Web Scopus.com as a link used in the search of document databases with the type of "article" on empowerment studies around the world. Bibliometric data was analysed using VOSviewer software type 1.6.18 to visualise the author network, year, country, keywords and depth of studies related to empowerment issues. The analysis conducted on 25 November 2022 found a total of 1,038 documents from 1987 to 2023. This study found that; first, in the last 6 years (2017-2022) the number of publications on empowerment grew significantly. Second, the United States is the country that contributes the largest and most productive number of publications in the world related to empowerment studies. Third, the main keywords in empowerment articles that are often used are empowerment, human, sustainability, women status, and gender. And fourth, while the latest keywords used are sustainability, stakeholder, student, biodiversity, cultural heritage, and livelihood.

Keywords: bibliometric analysis; scopus database; empowerment; social sciences; vosviewer

OPEN ACCESS

Citation: Safuan, M., Nasution, M. T., Marlena., Shalihin, N., Azwar, W., & Yusuf, M. (2023). Pemberdayaan; Analisis Bibliometrik Artikel "Pemberdayaan" Pada Bidang "Ilmu Sosial". Riau Journal of Empowerment, 6(2), 126-136. https://doi.org/10.31258/raje.6.2.126-136

Received: 2022-12-12 **Revised 2024-01-21 Accepted:** 2024-01-22

Language: Indonesia (Id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2023 Mhd Safuan, Muhammad Toyyib Nasution, Marlena, Nurus Shalihin, Welhendri Azwar, & M. Yusuf. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Beberapa dekade waktu terakhir, topik pemberdayaan menjadi hangat dibicarakan baik di kalangan akademisi maupun pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang urgen dalam meningkatkan kesejahteraan (Iswari et al., 2019; Dayati, 2008). Pemberdayaan adalah proses memberikan kekuasaan kepada seseorang agar memiliki pengaruh sehingga ia mampu mempengaruhi, mengawasi, mengontrol serta melakukan sesuatu tanpa membebani orang lain (Margayaningsih, 2018).

Tema pemberdayaan merupakan isu menarik untuk diteliti secara mendalam, karena ia berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan manusia di masa depan. Berdasarkan hasil pencarian data scopus periode 1974 hingga 2023 ditemukan sekitar 62.144 dokumen secara keseluruhan melalui kata kunci "empowerment". Sedangkan data scopus berdasarkan total area subyek *social sciences* ditemukan sebanyak 1.038 dokumen terpublikasi periode 1987 hingga 2023 yang meneliti tema pemberdayaan (Data Scopus diakses pada 25 November 2022).

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan sebuah paradigma pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan manusia (Shalihin & Firdaus, 2019) dari bawah dengan cara mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan dengan penuh tanggung jawab dan saling melengkapi (Shalihin, Firdaus, Yulia, & Wardi, 2020; Zaeni, Mukmin, Syahril, Yanti, & Aswadi, 2020). Hanya saja paradigma tersebut telah menjadi tujuan bersama dalam menyelesaikan permasalahan sosial menurut keadaan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki (Kristanto & Putri, 2021). Dalam proses pemberdayaan hal yang menjadi perhatian penting adalah bukan menciptakan ketergantungan tetapi melahirkan kemandirian kepada orang yang diberdayakan (Ramdhayanti, 2020; Saeful et al., 2020). Sebab, dengan berdaya mereka akan mampu dalam membuat rencana dan mengambil suatu keputusan (Bernardus, 2018).

Kajian terhadap pemberdayaan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data tahun 2021 (130) menunjukkan terjadi peningkatan yang efektif meskipun tahun 2022 (118) belum pemutakhiran data tetapi menandakan bahwa tujuan pemberdayaan terus menerus menjadi kajian menarik yang perlu dikembangkan sebagai wujud pelaksanaan dari program NAWACITA untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (Pancasila: Sila ke 5).

Ketertarikan pada studi pemberdayaan didorong oleh (1) ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, (2) kesadaran masyarakat untuk menciptakan perubahan *mindset* selain perubahan keterampilan dan sikap, (3) kebersamaan atau partisipasi masyarakat yang ingin meminimalisir keterbelakangan dan ketergantungan (4) ketersediaan potensi lokal yang dapat dikembangkan sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk bermitra-usaha (Daraba, 2015), (5) dukungan sarana prasarana dan aset finansial dari pemerintah maupun lembaga terkait yang bertujuan untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat (Kristanto & Putri, 2021).

Berbicara tentang pemberdayaan erat kaitannya dengan persoalan ekonomi dan secara spesifik soal kemiskinan (Azhari, 2019; Shalihin & Sholihin, 2022). Pasca terjadinya krisis ekonomi angka kemiskinan meningkat drastis sebesar 400% tahun 1997 dari 22.000.000 jiwa menjadi 80.000.000 jiwa yang terdampak (Murdiyana & Mulyana, 2017). Kemudian pada bulan Maret tahun 2017 kemiskinan di Indonesia masih terbilang tinggi yakni 27,77 jiwa atau 10,64 % dari populasi penduduk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik per Maret 2022

persentase penduduk miskin di perkotaan 11,82 Juta jiwa atau 7,50% dan di perdesaan 14,34 juta jiwa atau 12,29% (BPS, 2022). Lebih lengkapnya lihat profil kemiskinan di bawah ini:

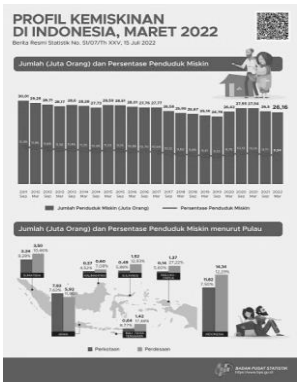

Gambar 1: Profil Kemiskinan di Indonesia 2011-2022

Dengan melihat persentase di atas upaya pemberdayaan dianggap mampu menjadi sebuah alternatif untuk menekan tingkat kemiskinan yang menjadi bahaya besar bagi kemajuan suatu negara. Pemberdayaan menjadi sebuah strategi untuk mendorong masyarakat miskin berpartisipasi dalam proses pengentasan kemiskinan (Ras, 2013). Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat bukan dijadikan objek belaka tetapi mereka sebagai subjek yang bisa menciptakan suatu perubahan. Keberdayaannya ditandai dengan berkurangnya ketergantungan mereka dan mampu menciptakan peluang kerja sendiri yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, ditandai dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam mengambil keputusan mandiri dan mampu merencanakan untuk perbaikan dimasa depan (Zuliyah, 2010).

Pemberdayaan adalah konsep meningkatkan keberdayaan masyarakat yang memuat nilai-nilai kemanusiaan sebagai wujud paradigma baru menuju tatanan masyarakat yang sejahtera (Ridwan & Bukhari, 2012). Chambers menegaskan konsep pemberdayaan tidak hanya sebatas memenuhi *basic need community* tetapi menitikberatkan pada upaya pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat berbasis lokal (Noor, 2011; Qodriyatun, 2013). Namun, pemberdayaan bukanlah untuk menciptakan ketergantungan melainkan melahirkan kemandirian dalam bersikap dan keterampilan setiap individu. Salah satu alasannya adalah program pemberdayaan belum memberikan kesan yang menjadikan masyarakat itu mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi, karena dibatasi oleh waktu sehingga terkesan hanya sebatas proyek belaka (Suryo, 2016). Bahkan dapat dikatakan, kondisi semacam ini tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan komunitas yang diberdayakan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tindak lanjut atau pendampingan yang berkelanjutan (Ohoiwutun & Samsudi, 2017). Menurut Edy Samsuri pemberdayaan berkelanjutan cukup penting untuk dilakukan mengingat bahwa target yang diberdayakan bukanlah hanya objek sebagai percobaan, tetapi mereka merupakan tujuan yang pada gilirannya menjadi pemberdaya selanjutnya (Bahri, 2019; Anggraini & Djumiarti, 2019).

Selain aspek tujuan, pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memberikan kekuasaan kepada individu agar memiliki kekuatan yang dapat dipergunakan dalam mempengaruhi orang lain (Hatu, 2010). Sebab, dengan adanya kekuasaan individu tersebut mampu merancang inovasi baru, membuat keputusan, dan mampu mengarahkan segala rencana yang menjadi tujuan (Laurens, 2021). Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada keterampilan seseorang untuk ikut serta dalam mendapatkan peluang mengelola sumber daya yang dibutuhkan sebagai cara memperbaiki kualitas hidupnya

baik dalam konteks individu maupun kelompok masyarakat (Hamid: 2018; Iswari et al., 2019). Berangkat dari fakta-fakta itu, artikel ini ingin memberikan informasi penting tentang perkembangan pemberdayaan yang muncul dalam kajian-kajian para keserjanaan yang membidanginya.

METODE PENERAPAN

Artikel ini merupakan kajian bibliometrik yang datanya dikumpulkan melalui Scopus. Proses pencarian dilakukan pada tanggal 25 November 2022 dengan kata kunci "Pemberdayaan". Bibliometrik merupakan suatu proses analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi data ilmiah yang dikumpulkan dari artikel terindeks scopus yang dikolabarasi dengan menggunakan software VOSviewer (Herawati, Utami, & Karlina, 2022; Pratama et al., 2023; Shalihin, 2022; Shalihin, Yusuf, & Hulwati, 2023). Diantara keunggulan aplikasi VosViewer adalah menggunakan fungsi *text mining* untuk menemukan afiliasi gabungan kata benda yang sejalan dengan pemetaan dan cara *clustering* terpadu yang berfungsi menyelidiki jaringan *co-citation* data dan *co-occurence* (Yusuf et al., 2023). Bibliometrik dapat juga dikatakan sebagai kajian analisis bibligrafi tren ilmiah (Tupan, Rahayu, Rachmawati, & Rahayu, 2018), yang merujuk pada pendekatan statistik dengan analisis kuantitatif untuk pengukuran literatur (Sidiq, 2019).

Fase pencarian ditemukan jumlah publikasi "pemberdayaan" sebanyak 1.038 yang terhitung dari tahun 1987-2023 melalui scopus dengan jenis artikel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *co-authorship* dan *co-occurrence* untuk menemukan peta jaringan penulis, negara, kata kunci dan kedalaman kajian. Di samping itu dapat ditemukan juga peta jaringan artikel ilmiah yang didapatkan dari hasil analisis kutipan. Seluruh artikel diekspor ke dalam aplikasi Mendeley, dengan tujuan untuk merapikan meta data dari artikel yang telah dikumpulkan. Kemudian, file yang ada di mendeley dikonversi menjadi data dengan type RIS. Data-data ini kemudian dianalisis menggunakan software VOSviewer versi 1.6.18 exe. Aplikasi ini digunakan untuk menampilkan, pertama; analisis penulis, kedua; analisis berdasarkan tahun, ketiga; analisis berdasarkan negara, keempat; analisis berdasarkan kata kunci, dan kelima analisis berdasarkan kedalaman kajian. Selain itu, perangkat tersebut berfungsi menggali informasi publikasi yang kemudian melihat keterhubungan (Shalihin, 2022) yang ditampilkan dalam bentuk lingkaran dan diantara jaraknya memiliki kekuatan yang ditandai warna sesuai dengan istilah-istilah sebagai perwakilan masing-masing.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Besarnya publikasi dari berbagai hasil studi terkait dengan pemberdayaan di scopus, merupakan pertanda bahwa tinggi perhatian para sarjana terkait dengan topik pemberdayaan. Tercatat bahwa di *scopus* sejak tahun 1974 sampai tahun 2022 telah mempublikasi sebanyak 62.141, bahkan untuk tahun 2023 scopus telah mempulikasi 3 artikel. Dari 62.144 artikel khusus untuk subyek area *social sciences* ditemukan sebanyak 1.038 artikel. Pembasan berikut focus pada analisis data-data scopus terkait pemberdayaan dengan kata kunci "*empowerment*" pada subyek area *social sciences*. Ada lima unit analisis dalam pembahasan ini, pertama, analisis berdasarkan jaringan penulis. Kedua analisis berdasarkan tahun publikasi. Ketiga, analisis berdasarkan jaringan negara. Keempat, analisis berdasarkan jaringan kata kunci. Kelima, analisis berdasarkan kedalaman.

Pertama, analisis berdasarkan jaringan penulis. Berdasarkan analisis penulis, ada sekitar 1.038 dokumen yang telah diterbitkan di scopus mengenai tema pemberdayaan. 10 penulis teratas berdasarkan jumlah dokumen disajikan yang disajikan di web scopus.com, seperti pada Gambar 2 di bawah ini.

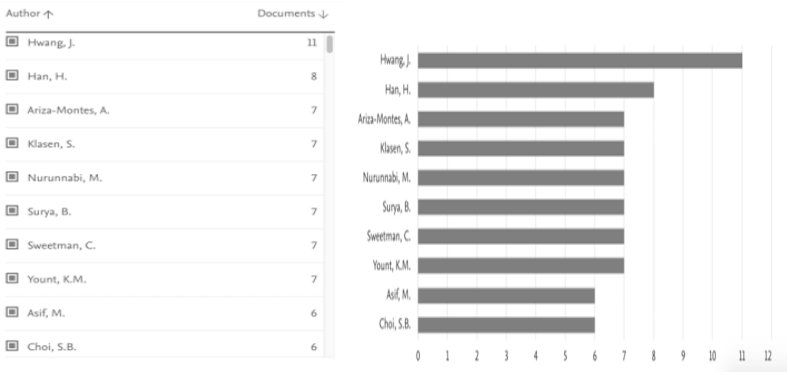

Gambar 2. 10 Penulis Pemberdayaan teratas di Scopus.com

Penulis dengan publikasi yang terbanyak adalah Hwang, J sebanyak 11 dokumen, diikuti oleh Han, H sebanyak 8 dokumen, Ariza-Montes, A 7 dokumen, Klasen, S 7 dokumen, Nurunnabi, M 7 dokumen, Surya, B 7 dokumen, Sweerman, C 7 dokumen, Yount, K.M 7 dokumen, Asif, M 6 dokumen dan Choi, S.B 6 dokumen. Sepuluh penulis di atas telah berkontribusi mengembangkan model pemberdayaan sebagai alat kontrol untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi menurut wilayah kajian masing-masing. Data di atas diperoleh melalui aplikasi scopus yang terhitung dari tahun 1987 hingga 2023. Data ini juga didukung hasil dari pembacaan VOSvewer, dengan unit analisis penulis, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini.

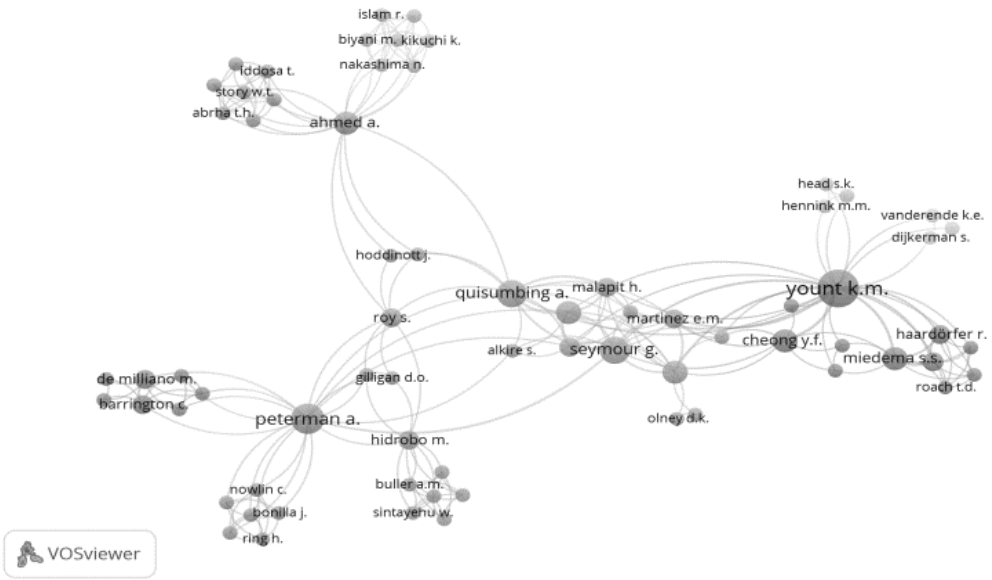

Gambar 3. Analisis Authors di VOSviewer

Berdasarkan data visualisasi di atas ditemukan sebanyak 1.038 dokumen yang sudah terpublikasi dengan jangka waktu 36 tahun dari 1987 sampai 2023. Data di atas menunjukkan

ada sekitar 70 item yang terdiri dari 10 kluster. Kluster 1 ditandai warna merah terdiri dari 12 item, yakni Alkire S, Heckert J, Malapit H, Martinez E.M, Mainzen-Dick R, Olney D.K, Quisumbing A, Rubin D, Ruel M.T, Seymour g, Vaz A. Kluster 2 warna hijau terdiri dari 11 items yaitu, Cheong Y.F, Crandall A, Girard A.W, Haardorfer R, Jones R.E, Khan Z, Miedema S.S, Naved R.T, Ramakrishnan U, Roach T.D, Yount K.M. Kluster 3 warna biru terdiri 8 items yakni Abrha T.H, Ahmed A, Engidawork B, Iddosa T, Jundi F, Rubin J, Story W.T, Tura H. Kluster 4 kuning terdiri dari 7 items yaitu Aborigo R.A, Akaligaung A.J, Angeles G, De Miliano M, Gbedemah C, Palermo T. Kluster 5 warna ungu terdiri dari 7 items yaitu Biyani M, Islam R, Kikuchi K, Nakashima N, Nishikitani M, Nohara Y, Yokota F. Kluster 6 warna biru muda terdiri dari 7 items yaitu Bonila J, Handa S, Nowlin S, Peterman A, Ring H, Seidenfeld D, Zarzur R.C. Kluster 7 warna orange terdiri dari 7 items dengan nama penulis Buler A.M, Hidrobo M, Pichon M, Ranganathan M, Sintayehu W, Tadesse S, Tambet H. Kluster 8 warna coklat tua terdiri atas 5 items yakni Gilligan D.O, Hoddinott J, Pereira A, Roy S, Schwab B. Kluster 9 warna ungu muda terdiri 3 items yaitu Head S.K, Hennink M.M dan Sterk C.E. Kluster 10 warna pink yang terdiri 3 items penulisnya yaitu Dijkerman S, Vanderende K.E dan Zureick-Brown S. Masing-masing kode warna menggambarkan klas penulis yang paling produktif dalam meneliti tema pemberdayaan dari tahun ke tahun.

Kedua, analisis berdasarkan tahun. Artikel ini membatasi pencarian data jaringan penulis berdasarkan artikel yang terpublikasi mengenai tema pemberdayaan dari tahun 1987 hingga 2023 melalui diagram berikut:

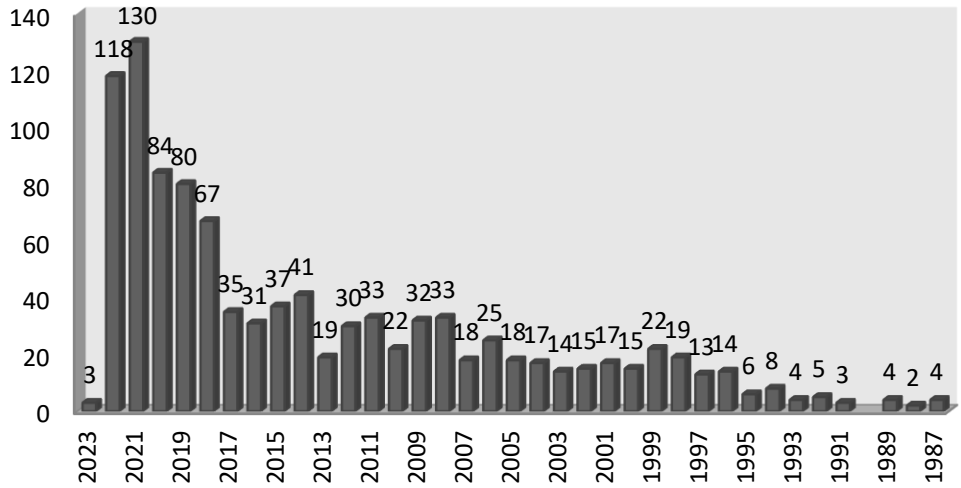

Grafik 1. Sebaran artikel "pemberdayaan" per tahun

Grafik 1 di atas menggambarkan terjadi perkembangan yang melambat terkait publikasi tentang pembedayaan dari tahun 1987 hingga 2003. Meskipun pada tahun 1999 ada sekitar 22 dokumen yang dipublikasi namun perkembangan publikasi tidak stabil dan sedikit menurun. Kemudian pada tahun 2004 hingga 2003 tingkat publikasi tema pemberdayaan terus meningkat cukup baik. Ini menunjukkan kajian pemberdayaan sangat diminati dan menjadi tema yang hangat untuk diteliti lebih lanjut. Dari tahun 2018 hingga 2021 perkembangan publikasinya meningkat terus menerus dari 67 jumlah publikasi mencapai 130 dokumen yang sudah terpublikasi. Sedangkan jumlah publikasi tahun 2022 masih belum mutakhir sekitar 188 dan sedikit rendah dari tahun 2021, tetapi diharapkan jumlahnya terus meningkat melampaui

jumlah sebelumnya. Menariknya lagi sudah ada kajian pemberdayaan sebanyak 3 dokumen tahun 2023, meskipun pada dasarnya data tersebut belum mutakhir, namun ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan kajian yang sangat diminati oleh berbagai pihak. Buktinya dalam 5 tahun terakhir, tingkat publikasi terus meningkat dari tahun ke tahun.

Ketiga, analisis berdasarkan negara. Visualiasi jaringan negara-negara yang jumlah datanya tahun 1987-2023 secara keseluruhan terdapat sebanyak 1.030 negara dan memiliki 750 kekuatan tautan yang terdiri dari 473 link, 18 kluster dan 113 item, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.

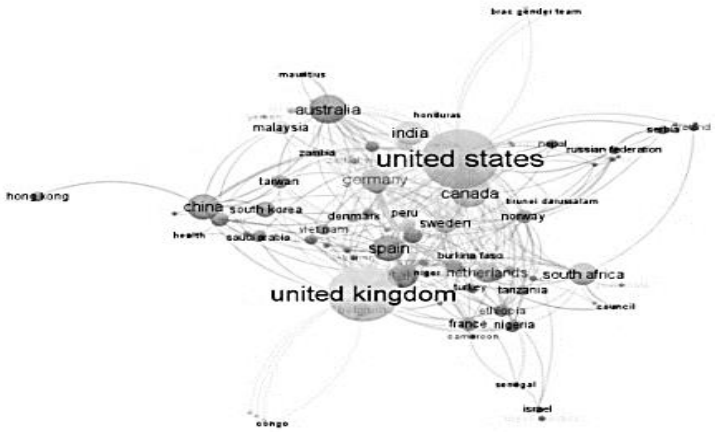

Gambar 4. Analisis *Countries* di VOSviewer

Hasil visualisasi pada Gambar 4 menunjukkan bahwa Amerika Sarikat (*United states*) adalah negara yang produktif mempublikasi tema pemberdayaan dengan 16 kluster, dan memuat sebanyak 261 dokumen, 168 kekuatan muatan dan 59 link. Diikuti oleh *United kingdom* sebagai negara kedua setelah Amerika Sarikat. *United kingdom* berada di kluster 12 yang mempunyai kekuatan sebanyak 155 dari 475 tautan. Selanjutnya adalah Autralia sebagai negara ketiga yang terbilang produktif meneliti tentang pemberdayaan dan sudah terpublikasi sebanyak 63 dokumen dari total kekuatan links secara keseluruhan berjumlah 44 link. Negara Autralia berada pada kluster 6. Kemudian negara China dengan total dokumen sebanyak 50 dokumen yang terpublikasi dari 42 *total link strength* yang berada pada kluster 1. Sedangkan posisi kelima diduduki oleh negara Spanyol yang berada di kluster 8 dengan total kekuatan tautan sebanyak 35 dari 22 tautan. Spanyol terbilang sebagai negara produktif yang banyak melakukan kajian terkait dengan pemberdayaan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah publikasi sebanyak 49 dokuments sebagaimana yang terdapat dari visualisasi melalui perangkat lunak VOSviewer.

Keempat, analisis kata kunci pemberdayaan. Gambar 5 di bawah ini menunjukkan tren pemberdayaan berdasarkan kata kunci untuk mengklasifikasi ruang lingkup menurut kluster berdasarkan tema kajian terkait pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk mengekstrak kata kunci utamanya untuk mengetahui cakupan interdisiplin keilmuan yang membahas suatu kajian (Sari & Purwarianti, 2014). Analisis ini perlu dilakukan untuk memastikan tren dalam tema atau isu yang muncul dan dapat mengidentifikasi jaringan yang mungkin menarik untuk dikembangkan sebagai proyeksi kajian pengembangan dan inovasi.

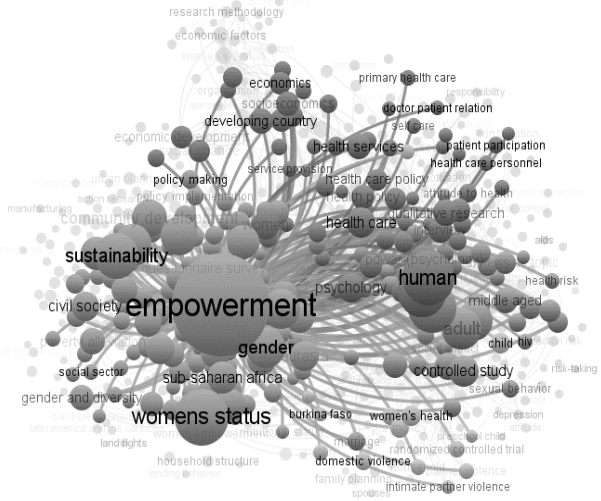

Gambar 5. Analisis *All Keyword* di VOSviewer

Berdasarkan Gambar 5 di atas dapat dianalisis bahwa pada klaster satu (berwarna merah) yang terdiri dari 694 *Occurrences*, 578 link dari total link strength sebanyak 6314 link. Kata kunci utamanya ialah "*empowerment*" yang mana terdapat beberapa kata sebagai perwakilan dari masing-masing istilah. Adapun istilah itu berupa *gender, sustainablity, womens status, civil society, community development, social sector* dan *gender and diversity*. Kluster 2 (warna hijau) kata kuncinya adalah "human" yang mewakili kata kunci lainnya seperti *psychology, health care, health promotion, health policy, healty services, attitude to healty, power (psychology), patient participation, health care personel dan quality research.* Kluster 2 ini memiliki 194 *Occurrences*, 458 link dari 4.011 total link *strength*. Di kluster 3 (warna biru) kata kuncinya "*female*" yang terdapat beberapa kata kunci yaitu *adult, middel aged, social aspect, health risk, sexual behavior, marriage, HIV, depression* dan *controlled study.* Pada kluster ke 2 ditemukan sebanyak 164 *Occurrences*, 447 link dari jumlah keseluruhan 3510 kekuatan tautan. Kluster ini juga berfokus pada perempuan. Pembahasan yang paling dominan adalah tentang kedewasaan dan kesehatan terhadap perempuan. Klaster 4 (warna kuning) dengan kata kunci utamanya "*women*". Di dalamnya terdapat kata kunci lainnya yaitu *economic development, develoing country, sociaecomics, economic, women's status and economic factors.* Studi ini terdiri atas 51 *Occurrences*, 264 *link* dari total keseluruhan 668 kekuatan tautan. Dan kluster 5 (warna ungu) dengan kata kunci utama adalah "*women's health*". Artikel ini diteliti berdasarkan 24 *Occurrences* yang tersebar di 256 link dari total kekuatannya sekitar 605 tautan. Secara umum tidak tertera kata kunci lain seperti yang terdapat di kluster 1 hingga 4. Akan tetapi, kluster 5 memiliki keterhubungan kajiannya dengan kluster 1, 2 dan 3 yang banyak membahas tentang pemberdayaan perempuan mengenai kesehatan perempuan dengan menggunakan berbagai perspektif. Keterhubungan tersebut dapat diuraikan yaitu kluster 5 dan kluster 1 tentang *empowerment* dan *womens status.* Artinya, kluster 1 dan 5 mengambil tema studinya pemberdayaan perempuan dengan fokus status dan kesehatan perempuan. Studi ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk menindaklanjuti tema pemberdayaan perempuan yang diharapkan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan keberdayaan bagi masa depan perempuan tersebut (Noorhayati, 2017). Sedangkan keterkaitan kluster 5 dengan kluster 2 dan 3 membicarakan tentang pentingnya kesehatan bagi perempuan agar ia menjadi manusia yang bermanfaat serta mampu berkontribusi dalam mewujudkan keberdayaan bagi seluruh masyarakat (Susanti et al., 2017). Melalui pemberdayaan perempuan

akan membuka peluang baru dan akan melahirkan perubahan yang dapat mengangkat derajat kaum perempuan agar perannya dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera untuk Indonesia (Astuti, 2021).

Kelima, analisis kebaruan kajian pemberdayaan. Berdasarkan pembacaan VOSviewer, ditemukan beberapa kata kunci yang *terbaru* digunakan oleh para penstudi tentang kajian pemberdayaan. Hal itu sebagaimana dapat dilihat dari visualisasi VOSviewer di bawah ini.

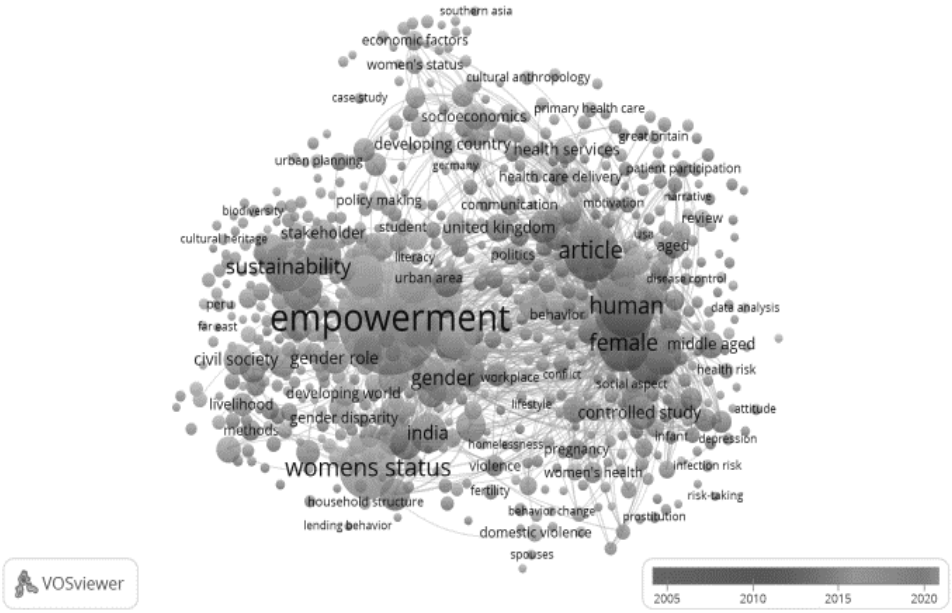

Gambar 6. Analisis "kebaruan" kata kunci di VOSviewer

Pada Gambar di atas, bagian klaster yang berwarna "kuning" merupakan klaster yang memperlihatkan berbagai kata kunci yang terbaru berdasarkan tahun publish "2020", dan berkorelasi dengan isu pemberdayaan. Kata kunci terbaru mengenai pemberdayaan seperti *sustainability, stakeholder, student, biodiversity, cultural heritage,* dan *livelihood*. Sementara kata kunci seperti *empowerment, human, famale, gender, womens status, controlled study, civil society, social aspec*, dan *health service,* merupakan kata kunci yang banyak digunakan dalam rentang waktu 2005 hingga 2015.

KESIMPULAN

Artikel ini menemukan bahwa ternyata kajian mengenai pemberdayaan pada subjek area *social sciences*, terus mengalami kenaikan yang begitu signifikan dalam beberapa dekade belakangan. Presentase publikasinya terus meningkat dari tahun ke tahun yang diteliti oleh berbagai negara. Amerika Serikat adalah negara yang produktif melakukan kajian pemberdayaan sehingga menjadi negara yang terbanyak menyumbang publikasi di dunia. Selain itu, juga ditemukan sepuluh penulis dengan publikasi tertinggi salah satunya Hwang, J yang banyak meneliti tentang pemberdayaan. Selanjutnya, kata kunci utama dalam kajian pemberdayaan adalah *empowerment, human, sustainability, women status,* dan *gender* dan kata kunci terupdate seperti *sustainability, stakeholder, student, biodiversity, cultural heritage,* dan *livelihood*.

Artikel ini menyampaikan bahwa pemberdayaan sudah menjadi strategi perubahan untuk menciptakan masa depan yang menjanjikan. Sebab, pendekatan pemberdayaan mendapat dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait karena dinilai sebagai paradigma baru dalam sebuah pembangunan dan pengembangan yang berkelanjutan. Hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa topik pemberdayaan perlu ditelaah lebih mendalam, misalnya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat terutama membangun kemandirian, mengurangi ketergantungan, menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan, penguatan kapastiaan dan kesadaran, serta masalah pemberian akses bagi masyarakat untuk bermitra usaha sehingga dapat menjadi alternatif penguatan perekonomian yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, B. W. (2021). Peran Pemberdayaan Wanita sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu di Indonesia. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(1), 16–24. https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.847
2. Azhari. (2019). Model Pemberdayaan BUMDES dan Solusi Ekonomi Desa: Suatu Kajian Literatur. Jurnal J-Iscan, 1(2), 83–96.
3. BPS. (2022). Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen. Retrieved January 21, 2024, from www.bps.go.id website: https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html
4. Daraba, D. (2015). Factors Affecting the Success Empowerment Program of the Poor. Sosiohumaniora, 17(2), 168–169.
5. Diana Permata Sari; Ayu Purwarianti. (2014). Ekstraksi Kata Kunci Otomatis Untuk Dokumen Bahasa Indonesia Studi Kasus: Artikel Jurnal Ilmiah Koleksi Pdii Lipi. Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 35(2), 139–147. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v35i2.192
6. Febrina Anggraini, F., & Djumiarti, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pedurungan Kidul Kota Semarang.
7. Gusti Ayu Yogi Iswari, I., Indrayani, L., & Rai Suwena, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Pendidikan Ekonomi, 11(2), 509–516.
8. Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). Inovasi, 7(4), 240–254.
9. Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewer. Jurnal Pustaka Budaya, 9(1), 1–8. https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599
10. Laurens, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Penguatan Kapasitas Petani dalam Tinjauan Masyarakat Pedesaan. BADATI Ilmu Sosial & Humaniora, 4(1), 13–19.
11. Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. Jurnal Publiciana, 11(1), 72–88.
12. Murdiyana, M., & Mulyana, M. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, 10(1), 73–96. https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384.
13. Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana
14. Noorhayati, S. M. (2017). Pemikiran Islam Terhadap Gender dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pemikiran dan Model Pemberdayaan Nyai di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton). AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 22(2), 219. https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.953
15. Ohoiwutun , Y. A. T., & Samsudi, S. (2017). Penerapan Prinsip "Kepentingan Terbaik Bagi Anak" Dalam Kasus Tindak Pidana Narkotika. Jurnal Yudisial, 10(1), 39. https://doi.org/10.29123/jy.v10i1.41

16. Pratama, L., Sari, N., Pranata, D., Shalihin, N., Azwar, W., & Yusuf, M. (2023). Analisis Bibliometrik : Kajian " Fasilitasi " dalam Isu Pemberdayaan Pendahuluan Metode. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 11(1), 30–39.
17. Qodriyatun, N. (2013). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Aspirasi, 4(2), 91–10.
18. Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 11(2), 233. https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.278
19. Ridwan, M., & Bukhari. (2012). Pemberdayaan Etos Kerja Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi, IV(6), 27–39.
20. Saeful, A., Sri Ramdhayanti, D., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE, 3.
21. Seran Kehik Bernardus. (2018). PelaksanaanProgram Pemberdayaan Masyarakat Desa diBidang Ekonomi Kemasyarakatan(Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor TengahUtara). Agribisnis Lahan Kering, 3(1), 4–6.
22. Shalihin, N. (2022). The Nexus between Islam and Development: A Review and Bibliometric Analytics. AJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 7(2), 195–236. https://doi.org/10.29240/ajis.v7i2.5325
23. Shalihin, N., & Firdaus, F. (2019). Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 14(1), 109. https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.3366
24. Shalihin, N., Firdaus, F., Yulia, Y., & Wardi, U. (2020). Ramadan and Strengthening of the Social Capital of Indonesian Muslim Communities. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 76(3). https://doi.org/10.4102/hts.v76i3.6241
25. Shalihin, N., & Sholihin, M. (2022). Narasi Filosofis Penemuan Teori Sosial dan Ekonomi. Depok: Rajawali Pers.
26. Shalihin, N., Yusuf, M., & Hulwati, H. (2023). The Discourse of Islam in Populism Movement. Journal of Pragmatics and Discourse Research, 3(1), 28–45. https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i1.326
27. Sidiq, M. (2019). Panduan Analisis Bibliometrik Sederhana. (June). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125
28. Suryo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat. Transformasi, I(29), 45–49.
29. Susanti, A. I., Rinjani, T., Pertiwi, D. A., Khaira, N., Kesehatan Ibu, D., Anak, D., Farmasi, F. (2017). Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 19–23.
30. Syamsul Bahri, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.
31. Theofillius Baratova Axellino Kristanto, & Aishya Putri, A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. Journal of Social Development Studies, 2(2), 43–54. https://doi.org/10.22146/jsds.2272
32. Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 39(2), 135. https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413
33. Yusuf, M., Rosdalia, Sabna, A., Antomi, D., Yani, M., & Ariyo , F. (2023). Kajian Bibliometrik Tentang Proyeksi Manajemen Dakwah. Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah, 6(1), 1–12.
34. Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 14(1), 95–110. https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276
35. Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. Journal of Rural and Development, 1(2), 151–160